

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang mampu berkontribusi dengan masyarakat serta tidak menyusahkan masyarakat lain. Masyarakat yang paling terkebelakang sampai yang paling maju akan mengakui bahwa pendidikan dan tutor merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan dihormati di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Tutor dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan, pengalaman serta mampu bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran warga belajar tentu adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, hubungan warga belajar dan tutor, rasa aman dan keterampilan tutor dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan warga belajar yang menjadi faktor penting bagi tutor dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada warga belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif.

Warga belajar merupakan anggota masyarakat tanpa batas umur yang memerlukan pendidikan, untuk menuju proses tercapainya kedewasaan atau tingkat yang lebih sempurna pada suatu individu. Dalam mewujudkan hasil pendidikan yang maksimal sesuai harapan dari pemerintah maka diperlukanlah peran tutor dalam memotivasi warga belajar agar terciptanya proses belajar mengajar yang aktif dan dapat dipertanggung jawabkan ilmu yang disalurkan kepada warga belajar. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian Putu Sugiasih terdapat pengaruh yang signifikan peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi siswa sma se-kecamatan seririt tahun ajaran 2014/2015, yang ditunjukkan dengan hasil analisis „t“ tes karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.570 > 1.989$

dengan $p\text{-value} < \alpha$ yaitu $0.000 < 0.05$. Besarnya nilai *R Square* 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel peran guru sebagai motivator (X) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 35%.

Sardiman (2004:75) menyatakan “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri warga belajar yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. Dengan demikian warga belajar akan terus belajar dan beraktifitas dengan adanya motivasi yang diberikan oleh tutor pada saat belajar di dalam kelas. Motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan bagi kehidupan manusia terlebih lagi warga belajar dalam proses belajar mengajar. Karena pembelajaran akan aktif ketika seorang tutor mampu memotivasi warga belajar yang akan dibelajarkannya.

Motivasi belajar yang dimiliki warga belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan kemauan warga belajar dalam mencapai tujuan tertentu (Nashar, 2004:11). Warga belajar yang termotivasi tinggi dalam proses pembelajaran memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, artinya semakin tinggi motivasi belajarnya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan didapatkan.

Uno (2011: 23) menjelaskan bahwa “hakikat motivasi belajar adalah dorongan faktor internal dan external pada warga belajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan-perubahan pada diri warga belajar tersebut seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga akan terciptanya perubahan yang signifikan bagi warga belajar. Adanya motivasi bagi warga belajar maka cita-cita atau perubahan diatas akan terwujud dengan adanya komunikasi yang baik antara tutor dan warga belajar”.

Komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi antara sesama manusia yang dapat menimbulkan suatu pembelajaran yang positif. Karena tanpa adanya komunikasi atau interaksi antara tutor dan warga belajar pada saat proses belajar mengajar maka warga belajar akan cenderung tidak akan memperhatikan apa yang akan disampaikan tutor pada saat menjelaskan sesuatu yang dianggap tutor itu penting dalam menyalurkan ilmu pengetahuan. Seorang tutor harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan warga belajar. Dengan begitu perhatian dan pemahaman warga belajar akan meningkat sehingga mampu mencapai prestasi belajar. Komunikasi yang digunakan sebaiknya bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat warga belajar terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh tutor. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan warga belajar untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif.

Komunikasi persuasif merupakan pesan yang dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran atau tindakan dengan memanipulasi motif-motif kerah tujuan yang telah ditetapkan (Liliweri, 2007:77). Demi berhasilnya komunikasi persuasif hal ini harus dilakukan secara sistematis oleh tutor dalam pemberian motivasi kepada warga belajar.

Komunikasi persuasif dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi warga belajar. Hal ini diperlukan karena keberhasilan belajar warga belajar tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti tutor dan proses pembelajaran, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri warga belajar yaitu motivasi belajar. Dengan begitu perlu adanya penciptaan komunikasi persuasif agar mampu merangsang warga belajar untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran serta mampu mengajak dan mempengaruhi warga belajar sehingga motivasi belajar akan muncul dari dalam diri warga belajar.

Komunikasi persuasif memiliki sasaran yang berpengaruh terhadap motivasi dari orang yang diajak berkomunikasi secara persuasif. Motivasi

diartikan sebagai kekuatan dorongan, kebutuhan semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai apa yang dikehendakinya (Danim, 2004: 2). Sedangkan Menurut Devito (2011: 499), usaha melakukan persuasif ini memusatkan perhatian pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak atau upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu. Persuasif juga dipahami sebagai usaha merubah sikap melalui penggunaan pesan dan berfokus pada karakteristik komunikator dan komunikan. Maka dapat diartikan bahwa komunikasi persuasif akan membawa dampak positif terhadap komunikan yang tingkat motivasinya masih rendah atau belum sesuai apa yang di harapkan.

Mengacu pada pembahasan tersebut diatas, peneliti berusaha untuk memaparkan beberapa kesenjangan yang nampak berdasarkan pengamatan dalam praktek di lembaga pendidikan non formal, khususnya di PKBM Patriotik. PKBM merupakan suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal. PKBM Patriotik memiliki berbagai macam program non formal salah satunya adalah program paket C yang saat ini menjadi obyek penelitian yang dilakukan peneliti.

Sesuai data yang diperoleh dari pengelola PKBM Patriotik pada tahun ajaran 2017-2018 pada saat obeservasi bahwa jumlah warga belajar paket C yang ada di PKBM Patriotik yakni kelas 12 A 34 orang warga belajar sedangkan pada kelas 12 B berjumlah 34 orang warga belajar, yang menunjukkan rata-rata jumlah keseluruhan warga belajar paket C yang berada di PKBM Patriotik yakni 68 orang warga belajar. Dengan berbagai data yang di peroleh peneliti dari pengelolah PKBM Patriotik khususnya warga belajar paket C, peneliti mendapatkan tingkat partisipasi warga belajar paket C di PKBM Patriotik dalam proses pembelajaran masih kurang pada kedua kelas tersebut dengan berbagai hal yang terjadi seperti jarang masuk kelas, pada saat tutor memberikan materi warga belajar jarang memperhatikan materi yang disampaikan tutor, ketika diskusi mengenai materi yang disajikan warga belajar masih ada yang bermain hp, serta tugas-tugas yang diberikan tutor masih banyak yang belum dikerjakan pada saat tutor memeriksanya hal ini dikarenakan kurangnya motivasi yang ada pada warga

belajar Paket C. Dengan demikian jika hal ini dibiarkan berlartu-larut tanpa adanya penanganannya maka akan secara langsung mempengaruhi tingkat pembelajaran yang berada di PKBM Patriotik khususnya warga belajar paket C.

Berdasarkan data hasil observasi di PKBM Patriotik terdapat warga belajar tingkat motivasi belajarnya masih belum sesuai yang diharapkan maka untuk memotivasi warga belajar yang rendah diperlukan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan warga belajar dapat belajar dengan baik. dengan adanya faktor-faktor diatas maka motivasi belajar akan muncul dengan sendirinya pada warga belajar. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Ghullam Hamdu (2011) dikutip dari Jurnal Penelitian Indonesia, dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanegara. Solusi yang telah dilakukan dalam penelitian ini yakni setiap tutor memberikan materi selalu memberikan dorongan kepada warga belajar agar terus belajar, tutor selalu memberikan penghargaan kepada warga belajar yang mempunyai prestasi seperti pujian untuk warga belajar, rajin membuat tugas serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai indikator yang telah disarankan oleh peneliti dan telah diterapkan oleh tutor dalam proses pembelajaran maka dapat dilihat hasilnya semakin memuaskan serta warga belajar Paket C semakin giat dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka di dalam penelitian ini dapat menemukan secara jelas dan objektif mengenai komunikasi persuasif tutor dalam memotivasi warga belajar Paket C, yang diharapkan nantinya akan memberikan kontribusi yang positif bagi warga belajar Paket C dalam motivasi belajar.

Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang “Pengaruh Komunikasi Persuasif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Di PKBM Patriotik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat di Identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi warga belajar Paket C masih rendah
2. Kurangnya daya tarik warga belajar terhadap pesan yang disampaikan oleh tutor
3. Peran tutor dalam memotivasi warga belajar Paket C masih kurang.
4. Keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran belum sesuai yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka penelitian dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Komunikasi Persuasif Berpengaruh Terhadap Motivasi Warga Belajar Paket C di PKBM Patriotik”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Pengaruh Komunikasi Persuasif Terhadap Motivasi Belajar Paket C Di PKBM Patriotik”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi persuasif terhadap motivasi belajar peserta didik paket C.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dan juga sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi

strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Gorontalo.

b. Bagi Pendidik PKBM

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan komunikasi persuasif yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi warga belajar.

c. Bagi Satuan PNF/PKBM

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di PKBM Patriotik, guna terpenuhinya proses belajar mengajar yang lebih baik. Sehingga materi yang disampaikan berkualitas, bermanfaat, dan punya daya tarik tersendiri bagi warga belajar serta sebagai bahan masukan demi kemajuan PKBM Patriotik untuk kedepannya.